

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri I Cangkringan, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran sejarah di SMA Negeri I Cangkringan

Proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri I Cangkringan selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan untuk memperkirakan dan memproyeksikan pembelajaran di kelas. RPP mengacu pada silabus yang bertujuan memberi alur yang jelas tentang materi yang akan disampaikan pada siswa. RPP yang digunakan dalam pembelajaran sejarah sudah mencantumkan nilai-nilai karakter guna mendorong penyampain nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah. Nilai-nilai nasionalisme yang disampaikan pada siswa antara lain sikap yang menempatkan persatuan dan kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kepentingan golongan yang ditunjukkan dengan sikap demokrasi dalam diskusi kelompok. Lemahnya pembelajaran sejarah terlihat pada sumber belajar dan materi ajar yang masih menggunakan buku paket dan belum menggunakan materi di luar buku paket. Namun alokasi waktu yang digunakan sudah sesuai dengan RPP.

Persepsi siswa terhadap pelajaran sejarah di SMA Negeri I Cangkringan sangat bervariasi tergantung pada setiap siswa.. Bagi siswa yang kurang berminat dengan pelajaran sejarah beranggapan bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang sulit dan pelajaran yang tidak mudah dipahami dan cenderung menghafalkan materi. Bagi siswa yang berminat dengan pelajaran sejarah menganggap pelajaran sejarah adalah pelajaran yang menyenangkan. Siswa yang kurang berminat dengan pembelajaran sejarah tetap mengikuti pelajaran dengan baik.

2. Penerapan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri I Cangkringan

Penerapan nilai-nilai nasionalisme di SMA Negeri I Cangkringan dalam pembelajaran sejarah memang belum sempurna, namun guru sejarah selalu berupaya menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam setiap pembelajaran sejarah. Nilai-nilai nasionalisme yang sudah diterapkan di SMA Negeri I Cangkringan antara lain adalah menempatkan persatuan dan kesatuan, kepentingan dan keselamatan, bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan, yang diwujudkan dengan sikap demokrasi di dalam kelas. Menunjukkan sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara yang diwujudkan dengan sikap cinta tanah air. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan yang diupayakan dengan sikap kepeloporan dan keteladanan. Senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang diupayakan dengan sikap jujur. Mengembangkan sikap tenggang rasa dan merasa bahwa bangsa

Indonesia merupakan bagian dari seluruh umat manusia yang diupayakan melalui sikap semangat kebangsaan. menganggap pentingnya sikap saling menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain diupayakan dengan sikap disiplin.

Cara guru sejarah di SMA Negeri I Cangkringan menerapkan dan menyampaikan nilai-nilai nasionalisme adalah dengan menyisipkan nilai-nilai sejarah dalam setiap pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Sikap bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia serta tidak merasa rendah diri diwujudkan siswa dengan menggunakan produk dalam negeri, mengakui persamaan derajat, hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia dan sesama bangsa diwujudkan dengan semangat belajar dan berprestasi, semangat kebangsaan merupakan wujud dari rasa bahwa bangsa Indonesia merupakan bagian dari seluruh bangsa Indonesia dan mengembangkan sikap tenggangrasa yang terlihat pada saat kajian. Sikap tidak semena-mena terhadap orang lain, dan menumbuhkan sikap saling mencintai sesama manusia, belum terlihat dalam pembelajaran sejarah.

3. Internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri I Cangkringan

Proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA negeri I Cangkringan yang dilakukan oleh guru sejarah adalah dengan cara menyisipkan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah. Nilai-nilai sejarah yang disampaikan kepada siswa

disesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru sejarah melakukan proses internalisasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga melakukan internalisasi di lingkungan sekolah dengan menggunakan ilmu terapan. Ilmu terapan yang di terapkan guru sejarah di SMA I Cangkringan disesuaikan dengan materi dan melakukan pembelajaran di luar kelas.

Internalisasi yang sudah terprogram tercantum pada RPP. RPP yang berlaku di SMA Negeri I Cangkringan sudah mencantumkan nilai-nilai sejarah sehingga mempermudah guru dalam melakukan internalisasi. Bagi guru sejarah di SMA Negeri I Cangkringan dengan mencantumkan nilai-nilai nasionalisme pada RPP menjadikan proses internalisasi terprogram dan apa yang akan disampaikan dan apa yang menjadi tujuan tidak mengambang. Nilai-nilai yang tercantum dalam RPP adalah demokrasi, tanggungjawab, religius, semangat kebangsaan, jujur, melatih siswa untuk menjaga kebersihan, dan kepeloporan.

B. Saran

1. Bagi Sekolah:
 - a. Mengoptimalkan pembelajaran sejarah agar proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme dapat berlangsung dengan baik.
 - b. Mengoptimalkan proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme sehingga peserta didik mempunyai rasa cinta terhadap bangsa Indonesia.
2. Bagi Guru :
 - a. Guru dapat melakukan pembelajaran sejarah dengan penuh optimis.

- b. Menjadikan guru lebih semangat dalam melakukan penerapan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran.
- c. Guru dapat menginspirasi agar lebih serius dalam melakukan internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran.
- d. Diharapkan guru sejarah selalu berupaya untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah secara tuntas. Tidak semena-mena terhadap orang dan nilai-nilai nasionalisme terkait tentang sikap saling mencintai sesama manusia bisa diterapkan dalam pembelajaran sejarah dan ke dua belas nilai-nilai nasionalisme dapat dikembangkan lagi sehingga internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri I Cangkringan dapat ditanamkan dengan baik.

3. Bagi Siswa:

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa semakin sadar betapa pentingnya kesadaran tentang nilai-nilai nasionalisme dan menanamkannya menjadi perilaku sehari-hari. Melalui pembelajaran sejarah diharapkan siswa dapat meneruskan cita-cita para pahlawan untuk tetap meneruskan perjuangan bangsa dengan belajar. Siswa diharapkan banyak-banyak membaca tentang sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akira nagazumi. (1989). *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia: Budi Utomo 1908-1918*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Cahyo Budi Utomo. (1995). *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia: Dari Kebangkitan Hingga Pergerakan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- H.B. Sutopo. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Perss.
- H.M. Ridlawn Nasir. (2010). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadari Nawawi. (2000). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press
- Ifitah Nafika. (2011). *Wajah Kusam Pendidikan Kita*. Malang: Program Sekolah Demokrasi.
- I Gde Widya. (1989). *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: P2LPTK
- I Nyoman Sudana Degeng. (1993). *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan, Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka*, Depdikbud RI Dirjen Dikti, Jakarta.
- L. Andriani Purwastuti. (2002). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Lexy J Moleong. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- M. Burhan, Bugin. (2006). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mudhafir. (1991). *Pengembangan Pembelajaran*. Bandung: Tarsito.
- Muhaimin.(1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhammad Takdir Illahi. (2012). *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma pembangunan dan Kemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nasution, M. A. ,S. (1964). *Azaz-azaz Kurikulum*. Bandung: Terate.
- Ni Luh Ike Pratiwi. (2011). *Wajah Kusam Pendidikan Kita*. Malang: Program Sekolah Demokrasi.
- Rony Hanitijo. (1994). *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimeter*. Jakarta: Ghalis.
- Roeslan Abdulgani. (1957). *Nasionalisme Asia*. Jakarta: Sinda.
- Sartono kartodirdjo. (1967). *Kolonialisme dan Nasionalisme di Indonesia Abad XIX-XX: Lembaran Sejarah No 1*. Yogyakarta: UGM.
- Suhartono. (1994). *Sejarah Pergerakan Nasional: dari BudiUtomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparman Atwi. (1994). *Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Tim Dosen UNY. (2002). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tjahyadi, Sindung. (2010). *Nasionalisme dan Pembangunan Karakter Bangsa dalam Perspektif*. UGM
- Uno, Hamzah. B. (1998). *Teori Belajar dan Pembelajaran (suatu pengantar)*. STKIP Gorontalo: Nurul Jannah
- _____. B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami Munandar. (1987). *Psikologi Belajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Wahid Murni. (2007). *Manajemen Perubahan Bisnis Dari Teori Ke Data*. Malang: UIN-Malang Pres.
- Yatim Riyanto. (1996). *Metodologi Penenlitian Pendidikan Tinjauan Dasar*. Surabaya: SIC.

Sripsi :

- Abdillah. (2003). "Pembelajaran Sejarah dan Pengembangan Nilai-niai Nasionalisme Siswa SMA Negeri I Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan". *Tesis*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UNY.

Ambar Rahmanto. (2007). "Hubungan Prestasi Belajar IPS (Sejarah) dan Partisipasi Siswa dalam Upacara Bendera Terhadap Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas IX SMP Negeri Sewon Tahun Ajaran 2006/2007". *"Skripsi"* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi.

Budi Prasetyo. (2010). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme di Pondok Pesantren Pabelan Muntilan. *"Skripsi"*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi.

